Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 5, Desember 2026
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i5.598
http://ejournal.arraayah.ac.id

Analisis *Taraduf* Kata Pendidik Dalam Ayat Al-Qur'an

Wardatussaadah*, Fadhli Hafizh, Akmaliyah
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
wardatussaadah665@gmail.com

Abstrak

Abstrak Artikel ini membahas tentang pendidik dalam persfektif Al-qur'an. Pendidik merupakan elemen terpenting dalam pendidikan. Dalam Al-qur'an terdapat beberapa kata dengan makna yang sama tetapi berbeda dari segi pengucapannya atau biasa disebut *Taraduf*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ayat-ayat Al-qur'an untuk memberikan penjelasan tentang perbedaan definisi kata pendidik dalam Al-qur'an. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka (library research). analisis isi (context analysis), yaitu analisis ilmiah terhadap *Taraduf* (sinonim) dalam penafsiran Al-qur'an. Analisis ini bertujuan untuk menemukan isi dan makna yang terkandung dalam al-qur'an mengenai istilah pendidik. Objek kajian dalam penelitian ini adalah analisis *Taraduf* dari kata pendidik dalam Al-qur'an. Pendekatan dalam penelitian ini adalah semantik Al-qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah, objek pendidik yang terdapat dalam al-qur'an yaitu Allah, rasulullah, dan orang tua. Sedangkan Istilah pendidik dalam Al-Qur'an yaitu murabbi, muallim, muaddib, musryid, dan muzakki. Istilah tersebut memiliki makna yang sama namun memiliki lafaz kata yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing dari segi definisi dan peranannya.

Kata kunci : Pendidik, Al-Qur'an, *Taraduf*

Abstract

This article discusses educators from the perspective of the Qur'an. Educators are the most important element in education. In the Qur'an there are several words with the same meaning but different in terms of pronunciation or what is usually called Taraduf. The aim of this research is to analyze the verses of the Al-Qur'an to provide an explanation of the different definitions of the word educator in the Al-Qur'an. Researchers used qualitative descriptive methods with library research. content analysis (context analysis), namely scientific analysis of Taraduf (synonyms) in the interpretation of the Al-Qur'an. This analysis aims to find the content and meaning contained in the Koran regarding the term educator. The object of study in this research is the Taraduf analysis of the word educator in the Al-Qur'an. The approach in this research is the semantics of the Koran. The results of this research are that the educational objects contained in the Koran are Allah, Rasulullah, and parents. Meanwhile, the terms educator in the Qur'an are murabbi, muallim, muaddib, musryid, and muzakki. These terms have the same meaning but have different pronunciations and each have their own characteristics in terms of definition and role.

Diserahkan: 11-09-2024 **Disetujui**: 22-10-2024. **Dipublikasikan**: 28-12-2024

***Keywords**: Qur'an, synonyms, educators*

I. PENDAHULUAN

Sebelum Pendidik adalah salah satu elemen terpenting yang berperan besar dalam pembentukan sumber daya manusia yang berfungsi sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing yang bartugas untuk mengarahkan dan menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang pendidik harus mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik.(Faruqi Dwi, Lestari Ayu 2023)Pendidik adalah orang yang memiliki tugas moral untuk memperhatikan perkembangan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik nya. Pendidik adalah figur yang memikul tanggung jawab besar untuk menjaga dan memperhatikan perkembangan peserta didik. Selain itu, pendidik juga berperan dalam membimbing, mendukung, dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik.(L. A. Putri, Alamin, and Yusuf 2022)

Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi juga berperan dalam membentuk akhlak dan kepribadian mereka. Tujuannya adalah agar peserta didik menjadi lebih dewasa, memiliki kecerdasan yang matang baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual, serta mampu bertanggung jawab. Sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pengarah dan pembina yang membantu mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik hingga mencapai potensi maksimalnya.

Hakikat pendidik dalam konteks pendidikan islam adalah mendidik sekaligus mengajar sesuai dengan bidang keilmuan yang dikuasainya. Seccara umum, pendidik adalah individu yang bertanggung jawab untuk mendidik. Dalam pengertuan yang lebih spesifik, pendidik merujuk pada guru yang bertugas di sebuah lembaga pendidikan. Seorang pengajar juga diharapkan menjadi pendidik yang baik. Namun, hakikat pendidik sejati adalah Allah SWT, yang memberikan ilmu kepada manusia, manusia memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain. (A. Putri, Zahara, and Gusmaneli 2024) Dalam pandangan Islam, seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Oleh karena itu, menjadi seorang guru dalam Islam tidak cukup hanya dengan memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis, tetapi yang lebih

utama adalah memiliki akhlak yang terpuji. Dengan demikian, tugas seorang guru bukan sekadar mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam. Dalam konsep Islam, guru adalah sumber ilmu dan moral.(Suharmoko 2007)

Al-Qur'an merupakan mukjizat abadi dalam Islam, yang keajaibannya terus terkonfirmasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju cahaya, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan Al-Qur'an kepada para sahabat, yang memahaminya melalui naluri dan menghafalnya. Namun, jika para sahabat menemui kesulitan atau ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka langsung bertanya kepada Rasulullah untuk mendapatkan penjelasan.(Aini 2018) Sebagai kalamullah yang berbahasa arab, kandungan huruf dan kata dalam al-qur'an diyakini memiliki makna dan maksud tertentu, sehingga huruf atau kata dalam al-qur'an tidak ada yang tidak mengandung makna.

Konsep pendidik dalam Al-Qur'an memiliki makna yang lebih mendalam dari pada sekedar seseorang yang hanya menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Seorang pendidik dalam islam adalah sosok yang memiliki keutamaan hati, kedewasaan dalam bersikap, dan tanggung jawab yang tinggi kepada Allah SWT. Kematangan dalam aspek jiwa (nafsiyah), perilaku (syakhsiyah), serta tanggung jawab (mas'uliyah) yang menjadi syarat utama yang harus dimiliki. Semua ini berakar pada landasan tauhid dan akhlak mulia yang menjadi standar utama dalam membentuk seorang pendidik yang sejati. (Lalahwa, Uyuni, and Syahid 2024) Kedudukan pendidik dalam islam sangat penting, tanpa kehadiran pendidik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, karena pendidik merupakan fasilitator dan termasuk aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki karakter atau kerpibadian yang sesuai dengan syariat islam, agar menciptakan karakter peserta didik yang berakhlak karimah. (Desman et al. 2023)

Menurut petunjuk Al-qur'an pendidik yang telah menjalankan tugasnya dapat dikelompokan menjadi empat. Pertama, Allah SWT sebagai pendidik utama yang mengajarkan dan membimbing para nabi dan rasulnya. Kedua, para rasul yang menyampaikan kitab-kitab Allah kepada umatnya. Ketiga, orang tua secara kodrati

memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya demi kebaikan dan kesuksesan mereka. Keempat individu lain yang secara khusus berprofesi sebagai pendidik. Dari penjelasan tersebut, pendidik dapat dipahami sebagai seseorang yang lebih dewasa dan menjalankan aktivitas pengajaran, pelatihan, pendidikan, pembinaan, atau bimbingan, baik dirumah, sekolah, perguruan tinggi, maupun masyarakat. Oleh karena itu istilah pendidik mencakup orang tua, guru, dosen, tokoh, masyarakat, motivator, fasilitator, evaluator atau siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. (Syarifuddin 2003)

Al-qur'an diturunkan dalam bahasa arab, sehingga memahami bahasa tersebut menjadi hal yang esensial untuk mengerti isi Al-qur'an. Oleh karena itu para ulama tafsir menegaskan bahwa penguasaan bahasa arab adalah syarat utama dalam mempelajari Al-qur'an. Para mufassir memerlukan kaidah kebahasaan untuk mendalami maknanya. Bahasa arab sendiri kaya akan kosakata yang memiliki banyak kata tetapi menunjukan arti dan maksud yang sama yang dikenal dengan isilah *Taraduf*. (Qomariah and Nazwa 2022) Persoalan *Taraduf* sebagai realitas dalam bahasa juga terdapat dalam al-qur'an. Al-qur'an menggunakan dua kata atau lebih untuk mengungkapkan satu makna.

Taraduf adalah istilah yang digunakan untuk beberapa kata yang memiliki arti yang serupa. *Taraduf* adalah bentuk jamak dari kata taradafa-yataradafu-*Taraduf*an yang berartu *tatabu'* (saling mengikuti). *Taraduf* yaitu kata yang lafadznya banyak, tetapi memiliki makna yang sama. Dalam bahasa indonesia *Taraduf* diistilahkan dengan sunonim yaitu isilah yang berasal dari bahasa Yunani Kuno *syn* yang berarti "dengan" dan *onoma* yang berarti "nama" sehingga sinonim secara harfiah berarti nama lain untuk hal yang sama. *Taraduf* adalah lawan kata dari musytarak lafzdi. (Mukhlis and Hidayat 2024)

Menurut al-Jurjani *Taraduf* adalah setiap kata yang memiliki satu makna dan memiliki beberapa nama. Sedangkan menurut al-Suyuti yang menyatakan bahawa *Taraduf* adalah dua kata yang memiliki arti serupa atau berdekatan. Sementara al-Arabi memiliki definisi yang hampir berbeda, menurutnya *Taraduf* adalah dua kata berbeda yang biasanya digunakan orang arab untuk menyebutkan satu nama atau benda yang sama dengan penggunaan yang berbeda. (Ahmad Fawaid 2015) sedangkan menurut al-Munajjad *Taraduf* ialah mengendarai sesuatu dibelakang pengendara atau membonceng, dapat juga bermakna pergantian malam dan siang, karena setiap salah satu dari keduanya saling mengikuti secara berurutan. Sedangkan menurut Badi Ya'qub adalah

beraenak ragamnya lafadz berjumlah dua atau lebih dengan disepakati satu makna. (Iskandar 2021)

Menurut Quraisy Syihab bahasa arab memiliki keunikan tersendiri, diantaranya adalah kekayaan kosakata dan keberagaman sinonimnya yang disebut dengan *Taraduf*. *Taraduf* adalah terdapat banyak lafal yang memiliki makna yang sama. Pada kenyataannya masih ditemukan terjadinya pemahaman yang keliaru dalam memahami makna konteks bahasa Al-qur'an termasuk dalam memahami makna *Taraduf* dalam Al-qur'an. Dalam Al-qur'an sering ditemukan kosakata atau kalimat yang memiliki arti sama walaupun konteks penggunaannya berbeda.

Beberapa kosakata dalam Al-Qur'an dipilih untuk dianalisis dalam memahami konsep *Taraduf* (sinonim) yang terdapat di dalamnya. Langkah ini merupakan awal yang tepat untuk merumuskan konsep secara komprehensif. Dalam memahami suatu makna, tidak cukup hanya melihat satu kosakata kunci, tetapi juga perlu memperhatikan kosakata lain yang berkaitan dalam lingkup kosakata tersebut. Hal ini penting karena setiap kosakata kunci memiliki keterkaitan dengan kosakata lain yang masih berada dalam ruang lingkupnya. Pendekatan ini diperlukan untuk menggali makna penting yang terkandung dalam kosakata kunci tersebut.(Fikratul Jamilah 2024)

Dalam konteks pendidikan islam yang berlandaskan pada Al-qur'an pendidik memiliki beberapa istilah yaitu murabbi, muallim, muaddib, mudarris, dan mursyid. Kelima istilah tersebut mempunyai makna dan definisi tersendiri walaupun mempunyai maksud yang sama. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai istilah pendidik dalam Al-Qur'an. Membahas lafaz-lafaz *Taraduf* akan membuka wawasan bahwa bahasa Al-qur'an sangat dalam maknanya, dan kaya akan pembendaharaan kosakata, dan bahasa arab termasuk bahasa yang paling banyak memiliki kosakata sehingga semakin ditelusuri akan terasa dangkalnya ilmu yang dimiliki. Setiap kata berkaitan erat satu sama lain. kata yang bervariasi, sesuai konteks acuan yang dituju. Hal inilah yang menjadi ragam dan ciri khas bahasa arab sebagai aktualisasi bahasa. Dengan kata lain pembahasan *Taraduf* dalam semantik berpengaruh signifikan dalam bahasa Al-qur'an sebagai bahasa agama islam. (Siompu 2019)

Beberapa pandangan tentang pendidik merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan, terutama dalam pembahasan al-qur'an karena istilah pendidik dalam al-qur'an sangat beragam. tentu saja dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kosakata baru dan isilah baru khususnya mengenai pendidik. Sehingga sangat memungkinkan terjadinya akumulatif ilmu pengetahuan yang berharga, terutama bagi mereka yang memang sedang berkecimpung dan berprofesi sebagai guru. Pembahasan yang akan dibahas pada tulisan ini adalah bagaimana pengertian dan pandangan pendidik menurut al-qur'an dan pendidik dalam konteks al-qur'an.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka (library research). Dalam metode ini data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti Al-qur'an, buku, jurnal, artikel, yang relevan dengan pembahasan ini kemudian diinterpretasikan melalui analisis. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis isi (context analysis), yaitu analisis ilmiah terhadap Taraduf (sinonim) dalam penafsiran Al-qur'an. Analisis ini bertujuan untuk menemukan isi dan makna yang terkandung dalam al-qur'an mengenai istilah pendidik. Objek kajian dalam penelitian ini adalah analisis Taraduf dari kata pendidik dalam Al-qur'an. Pendekatan dalam penelitian ini adalah semantik Al-qur'an. Dalam tahap pengumpulan data peneliti akan menggunakan teknik catat. Peneliti akan membaca dan mengkaji ayat Al-qur'an yang menggunakan kata pendidik. Langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam meneliti sebuah kata dengan semantik Al-qur'an seccara umum dengan menentukan kata kunci yang akan diteliti, menelusuri arti kata secara etimologi dan terminologi dalam kamus-kamus bahasa arab yang menjelaskan arti dari kata kunci tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pendidik menurut Al-qur'an

Pengertian pendidik sesuai dengan firman Allah pada surat al-isro ayat 24:

﴿وَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا ﴾

Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: "wahai tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. "

Penggunaan kata "rabba" digunakan juga untuk nama tuhan dikarenakan tuhan bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, masalah pencipta. Menurut al-qur'an ada empat subjek pendidik, pertama Allah, rasulullah, orang tua, dan yang terakhir guru. Pertama,Allah sebagai pendidik bagi manusia, allah memberikan bimbingan kepada manusia secara tidak langsung. Dalam hal ini allah mendidik manusia melalui malaikat jibril dengan cara menyampaikan wahyu kepada nabi saw untuk disampaikan kepada umatnya. Sedangkan sebagai pendidik bagi alam semesta, allah mendidik segala sesuatu yang ada di langit dan bumi yang mencakup seluruh penciptaan dan kekuasaannya.

Kedua, Rasulullah SAW memiliki kedudukan sebagai pendidik yang ditunjuk langsung oleh Allah melalui malaikat Jibril, menjadi teladan bagi seluruh umat manusia di dunia. Beliau dikenal sebagai pribadi yang memiliki akhlak mulia sepanjang kehidupannya. Sebagai pendidik, Rasulullah berhasil membimbing dan membina generasi-generasi Islam dengan cemerlang. Ketiga orang tua, Sebagai pendidik, orang tua berperan sebagai pembimbing utama dalam lingkungan keluarga. Mereka merupakan madrasah pertama bagi pendidikan anak, di mana tahap awal kehidupan anak berlangsung dalam asuhan ayah dan ibu. orang tualah yang mengajarkan anak tentang pengetahuan mengenai Allah, pengalaman dalam berinteraksi dengan sesama, serta pentingnya mengembangkan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.(Juarman, Rahman, and Erdawati 2021)

Pendidik dalam konteks Al-qur'an

Dalam al-qur'an ada beberapa kata yang berhubungan dengan pengistilahan pendidik, yaitu *murabbi, mu'allim, muaddib, mudarris, mursyid, dan muzakki.* Berikut penjelasan mengenai isilah pendidik yang terdapat dalam surat al-qur'an.

Murabbi

Murabbi merupakan bentuk sigah dari isim fail (pelaku) dalam tasrif isilahi, pertama yang berasal dari kata rabba, yarbu yang artinya zad dan ama (bertambah dan tumbuh). Kedua berasal dari kata rabiya yarba yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. Ketiga berasal dari rabba yarubbu yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. (Ridwan, n.d.)

Kata *rabba*, terdapat dalam al-qur'an surat Al-Isra ayat 24:

﴿وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا﴾

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "wahai tuhanku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil."

Istilah murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas, pertama, membantu peserta didik bertransformasi dari kurang dewasa menjadi lebih dewasa dalam pola pikir, wawasan, dan aspek lainnya. Kedua, mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak, ketiga memberikan kasih sayang dan perhatian kepada peserta seperti orang tua yang merawat anaknya sendiri. Murabbi adalah orang yang berperan mengasuh secara fisik, dan psikis. Oleh karena itu ia bertanggung jawab menjaga, memelihara, merawat, mengasuh dan melatih peserta didik menjadi lebih baik. (Umam and Makinuddin 2023) Murabbi mempunyai tugas khusus yaitu memelihara dan menjaga fitrah anak didik jelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan, dan melaksanakan pendidikan secara bertahap.

Mu'allim

Muallim merupakan bentuk isim fail dalam tashrif istilahi yang berarti orang yang mengajar. Muallim berasal dari kata allama yuallimu ta'liman yang berati mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Berkenaan dengan istilah muallim terdapat dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi :

﴿كَمَا أَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلاًا مِنْكُمْ يَتْلُوْ عَلَيْكُمْ ءَايَتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمْ الكِتَابَ وَالحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّالَمْ تَكُوْنُوا تَعْلَمُوْنَ﴾

Artinya: "sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-kitab dan al-hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum diketahui."

Berdasarkan ayat diatas muallim adalah orang yang mampu untuk mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalambentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. Muallim adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibanding dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan dan kemandirian. Al-qur'an telah memberikan tuntutan yag sangat dalam bagi seorang pendidik. Tuntunan untuk mengajarkan ilmu dalam kerangka sebagai pengajar (mu'allim) ditekankan dengan lebih serius oleh Allah agar dapat menjadikan umat manusia sebagai khalifah di bumi dengan bekal ilmu.(Sya'bani, Muhammad, and Ulum 2020)

Muaddib

Muaddib merupakan bentuk isim fail dari tasrif istilahi yang berarti orang yang mendidik atau pendidik. Muaddib berasal dari kata addaba, yuaddibu ta'diban yang berarti mendidik atau memberi adab, melatih, memperbaiki, disiplin, dan memberikan tindakan. Kata muaddib berberkaitan dengan istilah *adab* mengacu pada tata cara yang baik dan sesuai etiket dalam melaksanakan suatu pekerjaan, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. (Sada 2015)Oleh karena itu, para ulama telah menetapkan

berbagai adab yang harus diikuti dalam melakukan suatu kegiatan berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Contoh penerapan adab yang sempurna telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah pada surat Al-Ahzab ayat 21:

﴿ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْ لِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوْا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْأٰخِرَةِ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulyllah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Muaddib adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, atau susila sopan santun yang berlaku dalam masyrakat. (Samsudin 2019) Muaddib lebih mengacu pada pengertian bahwa pendidik lebih berfungsi untuk menanamkan adab atau etika ketimbang menanamkan ilmu pada peserta didik. Dalam kehidupan adab sering diartikan sopan santun yang mencerminkan kepribadian. Istilah ta'dib merupakan istilah yang dianggap tepat untuk menunjuk arti pendidikan islam. Pengertian ini didasarkan pada bahwa arti pendidik adalaah meresapkan dan menanamkan adab pada manusia. (Rokimin and Moh. Rofiq 2022)

Mudarris

Mudarris adalah bentuk dari isim fail yang berarti orang yang mengajar yang berasal dari kata darrasa yadrusu darsan yang berarti mempelajari. Mudarris adalah orang yang senantiasa mengembangkan kualitas keilmuannya sesuai dengan perkembangan zaman, dan senantiasa berusaha mengajarkannya kepada peserta didik agar terhindar dari ketidaktahuan, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.(Amin, Nadrah, and Ahmad 2021) Istilah *mudarris* secara sederhana merujuk pada guru dalam konteks pendidikan formal. Seorang guru bertugas memberikan pengajaran yang mencakup tiga ranah tujuan pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesionalnya dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Seorang *mudarris* adalah individu yang memiliki kepekaan intelektual dan wawasan, serta secara konsisten

memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Tugasnya adalah mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan, dan melatih keterampilan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Berikut ayat al-qur'an mengenai kata mudarris yang terdapat pada al-qur'an surat Al-an'am ayat 105 yang berbunyi :

﴿وَكَذَالِكَ نُصَرِّفُ الايات وِلِيَقُوْمِ دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ﴾

Artinya: "Demikianlah kami mngulangi ayat-ayat kami supaya (orang-orang yang beriman mendapatkan petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan "kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli kitab) dan supaya kami menjelaskan al-qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui."

Mursyid

Secara etimologi istilah Mursyid berasal dari bahasa Arab dalam bentuk isim fail dari fiil madi rasysyada artinya allama mengajar. Sementara Mursyid memiliki persamaan makna dengan kata al-dalil dan muallim yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Dalam bentuk sulasi mujarrad masdar-nya adalah rusydan/ rasyadan, artinya balagah rasydahu (telah sampai kedewasaan). Al-rusydu juga mempunyai arti al-aqlu, yaitu akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, keinsyafan. Al-irsyad sama dengan al- dialah, at-ta'lim al-masyurah artinya petunjuk, pengajaran, nasehat, pendapat, pertimbangan, dan petunjuk. Kata mursyid terdapat dalam firman allah pada surat Al-Kahfi ayat 17:

﴿وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ اليَمِيْنِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ اَيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ المهْتَدِى وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًا مُّرْشِدًا﴾

Artinya: "Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereja berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk, dan barang siapa yang disesatkan-Nya maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. "

Secara terminologi, *Mursyid* adalah salah satu istilah untuk pendidik dalam pendidikan Islam. Tugasnya adalah membimbing peserta didik agar dapat menggunakan akal pikiran dengan benar, sehingga mereka mencapai pemahaman dan kesadaran terhadap hakikat sesuatu atau mencapai kematangan berpikir. *Mursyid* berperan sebagai pemimpin, penunjuk arah, dan pembimbing bagi peserta didik untuk membantu mereka menemukan jalan yang benar.(Amin, Nadrah, and Ahmad 2021) mursyid adalah orang yang mampu menjadi role model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didik dari semua aspeknya.

Muzzaki

Muzakki berasal dari kata Zakkaa-Yuzakki yang berartikan meningkatkan, mengembangkan, memurnikan dan mensucikan. Berikut penjelasan ayat al-qur'an mengenai isilah muzzaki dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 151:

﴿كَمَا أَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلاً مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمْ الكِتَأْبَ وَالحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ ﴾

Artinya: "sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-kitab al-hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."

Istilah Muzakki dalam prespektif islam secara etimologi adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab memelihara, membimbing dan mengarahkan fitrah Santri ke kondisi yang suci atau bisa diartikan selalu dalam keadaan bertaqwa dan taat kepada Allah SWT. *Muzakkī* adalah seseorang yang bertugas untuk membersihkan dan menyucikan sesuatu agar bebas dari segala kotoran. Dalam konteks pendidikan Islam, *muzakkī* adalah pendidik yang bertanggung jawab menjaga, membimbing, dan mengembangkan fitrah peserta didik agar tetap dalam keadaan suci, senantiasa taat kepada Allah SWT, dan terhindar dari perilaku tercela. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT, tugas dan tanggung jawab *muzakkī* adalah untuk mensucikan.(Asmuki and Anan 2021)

IV. KESIMPULAN

Konsep pendidik dalam Al-Qur'an memiliki makna yang lebih mendalam dari pada sekedar seseorang yang hanya menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Seorang pendidik dalam islam adalah sosok yang memiliki keutamaan hati, kedewasaan dalam bersikap, dan tanggung jawab yang tinggi kepada Allah SWT. Kematangan dalam aspek jiwa (nafsiyah), perilaku (syakhsiyah), serta tanggung jawab (mas'uliyah) yang menjadi syarat utama yang harus dimiliki. Semua ini berakar pada landasan tauhid dan akhlak mulia yang menjadi standar utama dalam membentuk seorang pendidik yang sejati. Istilah pendidik yang terdapat dalam al-qur'an yaitu murabbi, mu'allim, muaddib, mudarris, mursyid, dan muzakki. Murabbi adalah orang yang berperan mengasuh secara fisik, dan psikis. Oleh karena itu ia bertanggung jawab menjaga, memelihara, merawat, mengasuh dan melatih peserta didik menjadi lebih baik. Muallim adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibanding dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan dan kemandirian. Muaddib adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, atau susila sopan santun yang berlaku dalam masyrakat. Muaddib lebih mengacu pada pengertian bahwa pendidik lebih berfungsi untuk menanamkan adab atau etika ketimbang menanamkan ilmu pada peserta didik. mudarris adalah individu yang memiliki kepekaan intelektual dan wawasan, serta secara konsisten memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Tugasnya adalah mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan, dan melatih keterampilan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. mursyid adalah orang yang mampu menjadi role model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didik dari semua aspeknya. muzakkī adalah pendidik yang bertanggung jawab menjaga, membimbing, dan mengembangkan fitrah peserta didik agar tetap dalam keadaan suci, senantiasa taat kepada Allah SWT, dan terhindar dari perilaku tercela. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT, tugas dan tanggung jawab muzakkī adalah untuk mensucikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fawaid. 2015. "Kaidah Mutaradif Al-Alfaz Dalam Al-Qur'an." *Keilmuan Tafsir Hadist* 5: 144–56.

Aini, Lia Qurrota. 2018. "Konsep Ilm Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 1 (2): 154–77.

Amin, Rizqy Mutmainnah, Nadrah, and La Ode Ismail Ahmad. 2021. "Guru Dalam Perspektif Islam." *Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 46–47. https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/24%0Ahttp://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/.

Asmuki, Asmuki, and Asrul Anan. 2021. "Menjadi Guru Super: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Islam Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6 (1): 49–58. https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1429.

Desman, Robi Aroka, Edi Safri, and Rehani. 2023. "Muhammad Rasulullah Sebagi Pendidik." *Journal Of Social Science Research* 3 (2): 4852–64.

Faruqi Dwi, Lestari Ayu, Hidayah Nur. 2023. "Guru Dalam Perspektif Islam." *Pendidikan Agama Islam* 16 (1): 72–88. http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/.

Fikratul Jamilah, Sri Wahyuni. 2024. "Kata Tsawabun Dan Ajrun Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik)." *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 01 (02): 1–19.

Iskandar, Iskandar. 2021. "Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1 (2): 131–47. https://doi.org/10.19109/jsq.v1i2.10164.

Juarman, Juarman, Arivaie Rahman, and Sri Erdawati. 2021. "Pendidik Dalam Perspektif Al-Quran Dan Pendidikan Islam." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 7 (1): 10–24. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i1.204.

Lalahwa, Illa Fadhliya, Yuyun Rahmatul Uyuni, and Ahmad Habibi Syahid. 2024. "Pendidik Dan Objek Pendidikan Ditinjau Dari Persfektif Al-Qur'an." *Ad-Dhuha Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam* 5 (1).

Mukhlis, M Hasbi, and Nandang Sarip Hidayat. 2024. "Pengertian Dan Ruang Lingkup Mustaraq Al Lafzi , Ta ' Addud." *Journal of Practice Learning and Education Development* 4 (4): 337–42. https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.383.

Putri, Adelia, Fatimah Zahara, and Gusmaneli. 2024. "Hakikat Pendidik Dalam Strategi Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2 (3): 98–108.

Putri, Luqyana Azmiya, Nurul Alamin, and Muhammad Yusuf. 2022. "Role Model Karakteristik Pendidik Sebagai Sosok Teladan" 9: 356–63.

Qomariah, Rafi'atun Najah, and Radiatun Nazwa. 2022. "Taraduf (Sinonim) Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Tarbawi* 10 (01): 1.

https://doi.org/10.62748/tarbawi.v10i01.75.

Ridwan, Wawan. n.d. "Pendidik Dalam Perspektif Al-Sunnah Kajian Atas Istilah Murabbi, Muallim, Muaddib, Mudarris, Muzakki, Ustadz, Mursyid, Dan Mukhlis." *Jurnal At-Tarbiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.

Rokimin, and Moh. Rofiq. 2022. "Konsep Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darunanjah Jakarta)." *Edukasiana: Journal of Islamic Education* 1 (1): 29–44. https://doi.org/10.61159/edukasiana.v1i1.4.

Sada, Heru juabdin. 2015. "Pendidik Dalam Persfektif Al-Qur'an." *At-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam* 6: 93–105.

Samsudin, Mohamad. 2019. "Pendidik Dalam Persfektif Islam." *Jurnal Al-Ashriyyah* 5 (1): 259–80.

Siompu, Nurjaliyah Aljah. 2019. "Relasi Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab." *Konferensi Nasional Bahasa Arab V* 53 (9): 690–701.

Suharmoko. 2007. "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 10 (1): 15–33. https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n1a2.

Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf, Su'aib Muhammad, and Mohammad Samsul Ulum. 2020. "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an-Hadits." *Tadarus* 9 (2). https://doi.org/10.30651/td.v9i2.6754.

Syarifuddin, H. 2003. "Hakikat Pendidik," 26–33.

Umam, Muhammad Syaiful, and Mohammad Makinuddin. 2023. "PERAN GURU DINIYAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP MODERAT SISWA (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dsn. Rayung Ds. Turirejo …." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 1 (5): 300–314. https://library.unkafa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10310&keywords=.